

BAB V PENUTUP

Bab VI ini menyajikan rangkuman komprehensif atas temuan-temuan utama yang diperoleh selama proses penelitian mengenai pendampingan komunitas petani gambir dalam pengolahan daun gambir menjadi teh. Pada bagian ini, peneliti merumuskan kesimpulan yang menggambarkan bagaimana proses pendampingan mampu membangun kapasitas petani, meningkatkan kesadaran nilai tambah hasil perkebunan gambir, serta mendorong praktik pengolahan yang lebih berkelanjutan. Bab V ini juga menguraikan implikasi penelitian terhadap praktik pendampingan komunitas petani gambir, baik dari sisi penguatan kapasitas, pengembangan ekonomi lokal, maupun dukungan kebijakan. Tidak kalah penting, keterbatasan penelitian turut dibahas sebagai dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan di masa mendatang. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menutup rangkaian penelitian, tetapi juga memberikan perspektif strategis bagi pengelolaan komunitas petani gambir berbasis pemberdayaan dan kolaborasi.

5.1 Kesimpulan

Pertama, pada tahap *assessment* dan *engagement*, pendampingan komunitas petani gambir di Nagari Langgai diawali dengan proses peletakan dasar yang menekankan pada pengenalan kondisi sosial, ekonomi, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi komunitas. Hasil *assessment* menunjukkan bahwa petani gambir masih bergantung pada penjualan gambir mentah dengan nilai jual rendah, keterbatasan pengetahuan pengolahan, serta lemahnya akses pasar. Melalui proses *engagement* yang dilakukan secara partisipatif, pendamping berhasil membangun hubungan kepercayaan, menggali kebutuhan riil masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengolahan daun gambir menjadi produk bernilai tambah, khususnya teh daun gambir. Tahap ini menjadi fondasi penting karena memastikan bahwa seluruh proses pendampingan berangkat dari kebutuhan, aspirasi, dan potensi yang dimiliki komunitas itu sendiri.

Kedua, pada tahap tindakan pemberdayaan atau intervensi, pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas teknis, pengetahuan, dan keterampilan komunitas petani gambir dalam pengolahan daun gambir menjadi teh. Berbagai kegiatan intervensi dilakukan melalui pelatihan pengolahan, pendampingan praktik produksi, pengemasan, serta penguatan pemahaman tentang nilai ekonomi produk olahan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anggota komunitas, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha berbasis potensi lokal. Dengan demikian, tahap intervensi berkontribusi nyata dalam membangun kemandirian ekonomi, memperkuat kelembagaan komunitas, serta membuka peluang peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk gambir.

Ketiga, pada tahap terminasi dan evaluasi, pendampingan diarahkan pada penguatan kemandirian komunitas agar mampu melanjutkan kegiatan pengolahan daun gambir secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pendamping. Evaluasi dilakukan untuk menilai capaian pendampingan, baik dari aspek peningkatan keterampilan, perubahan sikap, maupun keberlanjutan praktik pengolahan teh daun gambir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komunitas petani gambir telah memiliki pemahaman dan kemampuan dasar untuk mengelola usaha pengolahan secara mandiri, meskipun masih memerlukan dukungan lanjutan terutama dalam aspek pemasaran dan pengembangan jaringan. Secara keseluruhan, pendampingan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis tahapan assessment, intervensi, serta terminasi dan evaluasi mampu mendorong pemberdayaan komunitas petani gambir secara lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, komunitas petani gambir menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya nilai jual gambir mentah, ketergantungan pada tengkulak, dan keterbatasan pengetahuan mengenai pengolahan hasil perkebunan. Kedua, upaya yang selama ini dilakukan petani masih terbatas pada peningkatan produksi gambir tanpa disertai inovasi produk, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara signifikan. Ketiga, petani gambir belum memiliki pengalaman dalam pengolahan daun gambir menjadi produk olahan konsumsi karena minimnya

pendampingan dan akses informasi. Keempat, pendampingan pengolahan daun gambir menjadi teh terbukti menjadi alternatif solusi yang potensial dalam meningkatkan kapasitas petani, mendorong diversifikasi produk, serta memperkuat ekonomi lokal berbasis komunitas.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis temuan penelitian, pendampingan komunitas petani gambir dalam pengolahan daun gambir menjadi teh memiliki implikasi penting terhadap pengembangan praktik pemberdayaan petani dan penguatan ekonomi lokal. Implikasi tersebut meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penguatan semangat belajar dan inovasi, serta pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendukung.

5.2.1 Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Gambir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan petani mengenai pengolahan hasil perkebunan menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha gambir. Melalui pendampingan, petani mulai memahami pentingnya peningkatan keterampilan dalam mengolah daun gambir menjadi teh sebagai produk bernilai tambah. Pelatihan pengolahan teh gambir menjadi langkah awal yang strategis untuk membekali petani dengan kemampuan teknis, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan sederhana. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya berdampak pada kualitas produk, tetapi juga membuka peluang baru bagi petani untuk mengembangkan usaha berbasis inovasi lokal secara berkelanjutan.

5.2.2 Memupuk Semangat Belajar dan Inovasi Komunitas Petani

Keberhasilan pendampingan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif petani dalam setiap tahapan proses. Pendampingan pengolahan daun gambir menjadi teh mendorong tumbuhnya semangat belajar dan inovasi di kalangan petani gambir. Proses belajar bersama, praktik langsung, serta diskusi partisipatif membantu petani membangun rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Selain itu, kolaborasi antara petani dan stakeholder dalam merumuskan model pengolahan gambir yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menciptakan inovasi berbasis kebutuhan lokal dan kondisi riil di lapangan.

5.2.3 Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendukung

Dukungan dari pemerintah dan lembaga non-profit memiliki peran strategis dalam keberlanjutan pendampingan komunitas petani gambir. Bantuan berupa pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran produk teh gambir sangat dibutuhkan untuk memperkuat posisi petani di pasar. Selain itu, kebijakan yang mendorong pengembangan produk lokal berbasis sumber daya alam dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing teh gambir sebagai produk unggulan daerah. Sinergi antara petani, pemerintah, dan lembaga pendukung menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan gambir yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan komunitas.

5.2.4 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan yang relatif singkat, sehingga dampak ekonomi jangka panjang dari pengolahan daun gambir menjadi teh belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini masih berfokus pada satu komunitas petani gambir, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh komunitas petani gambir di wilayah lain.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak komunitas petani gambir. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek pemasaran, daya saing produk, dan dampak ekonomi pengolahan teh gambir terhadap peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.

5.2.5 Memanfaatkan Potensi Lokal

Dalam proses pendampingan komunitas petani gambir, pemanfaatan potensi lokal menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program. Potensi lokal yang dimaksud meliputi ketersediaan daun gambir yang melimpah, pengetahuan tradisional petani dalam mengelola kebun gambir, serta lingkungan sosial yang masih kuat dalam praktik gotong royong. Pemanfaatan daun gambir sebagai bahan baku utama pengolahan teh gambir memungkinkan petani untuk

mengoptimalkan sumber daya yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan mentah dengan nilai jual rendah.

Dengan memanfaatkan potensi lokal tersebut, komunitas petani gambir dapat mengembangkan sistem pengolahan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Pengolahan daun gambir menjadi teh tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga mendorong petani untuk lebih menghargai sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal ini dapat mengurangi ketergantungan petani pada pihak luar, seperti tengkulak, serta meminimalkan praktik eksploitasi sumber daya yang tidak ramah lingkungan. Dengan demikian, pendampingan berbasis potensi lokal berkontribusi pada penguatan ekonomi komunitas sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan perkebunan gambir.

5.2.6 Akses Pelatihan dan Edukasi

Akses terhadap pelatihan dan edukasi merupakan faktor kunci dalam memberdayakan komunitas petani gambir untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan hasil perkebunan. Melalui pendampingan, petani memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memperluas pengetahuan mereka mengenai pengolahan daun gambir menjadi teh. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang kualitas produk, kebersihan proses pengolahan, serta potensi pemasaran hasil olahan.

Dalam proses pendampingan, petani gambir mengikuti beberapa tahapan aksi, antara lain sosialisasi mengenai manfaat dan peluang pengolahan teh gambir, praktik langsung pengolahan daun gambir menjadi teh, pengenalan teknik pengeringan dan pengemasan sederhana, serta diskusi mengenai peluang pengembangan usaha berbasis produk teh gambir. Melalui akses pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, komunitas petani gambir diharapkan mampu mencapai kemandirian dalam mengelola hasil perkebunan, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal.

5.3 Keterbatasan Studi

Penelitian ini menjelaskan temuan-temuan utama yang diperoleh dalam proses pendampingan komunitas petani gambir, dengan fokus pada upaya peningkatan kapasitas petani melalui pengolahan daun gambir menjadi teh. Penelitian ini telah berhasil mencapai tahap awal yang signifikan dalam membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan petani mengenai pentingnya pengolahan hasil perkebunan sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan penguatan ekonomi lokal.

Namun demikian, perlu disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena pendampingan yang dilakukan masih berada pada tahap awal pengolahan daun gambir menjadi teh. Fokus penelitian masih terbatas pada pengenalan dan praktik dasar pengolahan, sehingga belum mencakup tahap pengembangan produk secara lebih lanjut, seperti diversifikasi varian produk, pengemasan skala komersial, dan strategi pemasaran yang lebih luas.

Oleh karena itu, sebagai langkah lanjutan dalam rangka pemberdayaan komunitas petani gambir yang lebih mendalam, disarankan agar penelitian berikutnya difokuskan pada pengembangan produk teh gambir menjadi berbagai inovasi turunan, seperti pengembangan varian rasa, peningkatan kualitas kemasan, serta kajian kelayakan pasar. Pengembangan ini tidak hanya akan memperluas manfaat pengolahan daun gambir, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi petani gambir, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas secara jangka panjang.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini telah mencapai tahap penting dalam proses pembangunan kapasitas petani gambir, penelitian lanjutan diharapkan dapat melanjutkan fokus pendampingan menuju tahap penguatan dan pengembangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberlanjutan pengelolaan perkebunan gambir dan pemberdayaan masyarakat lokal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agriqisthi, A., Anshari, L. H., Besra, E., Rahzarni, R., & Nasrah, R. (2022). Penerapan Inovasi Produk Teh Celup Gambir Pada Kelompok Usaha Sambilan, Desa Durian Tinggi, <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.602>.
- Abdul, M. (2024). Pendampingan Umkm Untuk Meningkatkan Pengembangan Kapasitas Usaha Masyarakat Di Kelurahan Wringinanom. 1(1), 19–25.
- Agustia, R. (2024). Analisis Fungsi Saluran Pemasaran Gambir Di Nagari Harau , Kecamatan Harau Complex : *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 57–62.
- Alnap. (2016). Evaluation Of Humanitarian Action: Pilot Version. In Alnap Guide. <Http://Www.Alnap.Org/Eha>
- Ahmadani, Z., & Zuwardi. (2023). Produktivitas Petani Gambir Dalam Perspektif Islam. Padang: Inovatif Books.
- Ananda, A. D., & Eriyanti, F. (2024). Pemberdayaan Industri Batik gambir Di Kecamatan Harau. Payakumbuh: Bina Desa Press, <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.133>
- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Akses Pendidikan Tinggi Bagi Komunitas Disabilitas. Malang: Edupress.
- Ayesha, I. (2017). Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pelatihan Produksi. Padang: Unes Press.
- Agriqisthi, A., Anshari, L. H., Besra, E., Rahzarni, R., & Nasrah, R. (2022). The Application Of Gambier Tea Bag Product Innovation In A Part-Time Business Group, Durian Tinggi Village.
- Agustia, R. (2024). Analysis Of The Function Of Gambier Marketing Channels In Nagari Harau, Harau District. Complex: Journal Ofnational Science Studies, 1(1), 57–62.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Az-Zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). The Effectiveness Of Providing Attractive And Innovative Nutrition Education Media For The Prevention Of Anemia To Adolescent Girls: Literature Review. Indonesian Health Promotion Publication Media (Mppki), 5(6), 618–627. <Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V5i6.2293>.
- Camellia, H., Kuntze, L., & Uji, D. A. N. (2021). Karakterisasi Senyawa Katekin Dari Daun Teh Dwi Anggraeni Sukaesih No . Mhs : 17612090 Program Studi Kimia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last.* London: Intermediate Technology Publications.
- Cenini, M., & Parisi, F. (2009). An Economic Analysis Of The Cisc. *Cisc Methodology*, 1, 151–170. <https://doi.org/10.1515/9783866537224>
- Citriadin, Y. (2020). Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner (Pp. 201–218, <https://books.google.co.id/books/about/Metodologi>
- Camellia, H., Kuntze, L., & Test, D. A. N. (2021). *Characterization Of Catechins Compounds From Tea Leaves* (Thesis, Islamic University Of Indonesia).
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting The First Last.* London: Intermediate Technology Publications, Intermediate Technology Publications Ltd (ITP)
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business.* Oxford: Capstone Publishing.
- Desna, M., Chuzaimah, B., & Zuliana, N. (2022). Diversifikasi Produk Olahan gambir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah*, <https://doi.org/10.32670/ht.v2i1.2627>.
- Dewey, J. (1938). *Experience And Education.* New York: Macmillan.
- Faz, G. O., Erawati, D., & Pamungkas, A. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Penanganan Psikososial Berbasis Komunitas Di Pagatan Hulu. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 799–808. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V9i5.6338>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed.* New York: Continuum.
- Gaynor, N. (2016). *Community development in the global south.* London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315754291>
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures.* New York: Basic Books.
- Harnis, Z. E., Barus, B. R., & Tarigan, P. (2021). Penyuluhan Tentang Manfaat Daun Gambir (*Uncaria Gambir* (Hunter) Roxb.) Sebagai Obat Kumur Di Desa Patumbak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(1), 34–37. <https://doi.org/10.36656/Jpmph.V2i1.600>
- Hayati Ridha. (2020). Analisis Praktik Penimbangan Jual Beli Kelapa Sawit Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Skripsi*, 1–6.

- Hose Pranando, Y. (2023). Persepsi Masyarakat Dikalangan Petani Gambir Tentang Pentingnya Pendidikan Di Muaro Paiti. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/Jsmd.V1i1.16>
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Ife, J. (2016). Community development in an uncertain world. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316344026>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation. Frenchs Forest: Pearson Education.
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). Buku Teori Ekonomi.
- Juniardi, R., Desi, Y., & Taher, Y. A. (2021). Pengaruh Penambahan Serbuk Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var, *Rubrum*) Terhadap Teh Hasil Kempaan Daun Gambir (*Uncaria Gambir* Roxb). *Jurnal Research Ilmu Pertanian* (Jrip), 3(26), 1–8. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/jrip>
- Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Jakarta: CIDES.
- Khairunnisa, S., Et Al. (2022). Inovasi Dan Kepuasan Pelanggan Di Masa Pandemi: Studi Pt Kai. Jakarta: Transportasi Nusantara.
- Laras Apriliana, A., Kusunda Nurisma, A., Ryan Maulana, M., Fatimah Azzahra, S., Studi Pendidikan Dokter Gigi, P., & Kedokteran Gigi Universitas Andalas, F. (2022). Laporan Penelitian Potensi Katekin Daun Gambir (*Uncaria Gambier* Roxb.) Sebagai Agen Pembekuan Darah Pasca Ekstraksi Gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(3), 194–201. <https://doi.org/10.24198/jkg.V34i3.34457>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. New York: Columbia University Press.
- Malang, M., Persyaratan, S., Mendapatkan, U., Sarjana, G., Syahriar, A., & Putranto, D. (2023). Penanganan Stunting Di Kelurahan Tlogomas, <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/853>
- Manik, M., & Medan, P. N. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Gambir Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gambir Karena Indonesia Merupakan Negara Agraris , Dimana Sektor Pertanian Merupakan Sektor. 2(4), <https://doi.org/10.30640/jmcbs.v2i4.3294>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Mansuri, G., & Rao, V. (2004). Community-based and driven development: A

- critical review. *World Bank Research Observer*, 19(1), 1–39.
<https://doi.org/10.1093/wbro/lkh012>
- Maq, M. M., Dewi, S. P., & Suningrat, N. (2024). Pendampingan Balai Desa Dalam Mengembangkan Bumdes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. 4(5), 185–191, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1439>
- Miles, Matthew B. Huberman A. Michael. 1984. *Qualitatives Data Analysis, A Sourcebook Of Now Methods*. London : Sage Publications.
- Nasrul, W., Wardianto, D., & Rizalman. (2020). Pkm Produksi Dan Pemasaran Gambir (*Uncaria Gambir Roxb.* *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* Vol.4 No.2, November 2020 P-Issn, 4(2), 187–191, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2108>
- Nugraha. (2004). *Pengembangan Kapasitas Dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Stia Lan Press.
- Pemberdayaan, S., Jalan, A., Pelatihan, M., Untuk, B., Di, K., & Harry, R. (2017). Yuka Martlisda Anwika, 2017 Strategi Pemberdayaan Anak Jalan Melalui Pelatihan Bermusik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Di Rumah Harry Roesly Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. 2009, <http://repository.upi.edu/id/eprint/32072>
- Priyono Dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/Ijd.V1i2.23>
- Purnomo, S., Setiyani, R., Duta, U., & Surakarta, B. (2024). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Untuk Pendahuluan Wonogiri Secara Etimologis Berasal Dari Dua Kata Yakni “ Wono ” Yang Memiliki Arti Hutan Dan “ Giri ” Yang Memiliki Arti Gunung (Chairunnisa & Darmawan , 2024). Hal Ini Menunjukkan Potensi Kekayaan. 165–176, <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i2.245>
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Belajar Masyarakat. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pretty, J. (2008). Agricultural sustainability: Concepts, principles and evidence. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 363(1491), 447–465. <https://doi.org/10.1098/rstb.2007.2163>
- Putra, Y., & Rahman, A. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gambir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Abcd1>

- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.1353/jod.1995.0002>
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan Rutin Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Nasabah Btpn Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 192–196. https://Jurnalfkip.Samawa-University.Ac.Id/Karya_Jpm/Index
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Par Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Aksara Mandiri.
- Rahmawati, A. A., & Yuniarti, E. (2024). Literature Article Review: Gambir Plant
- Ramadhania, R., & Mayasari, H. (2021). Pengoptimalan Penggunaan Teknologi Dan Digital Marketing Pada Tanaman Gambir Demi Menunjang Ekonomi Masyarakat Di Tarusan. *Arsy : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.55583/Arsy.V2i1.153>
- Rika Widianita, D. (2023). No Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi. *Univrab*, 1(1), 2019. At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.
- Tambunan, T. (2021). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*. Jakarta: Lp3es.
- Sagala, J. F., Hartono, R., & Azhar, I. (2000). Getteng Sengkut, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. *Citra Medika*, 14(5), 1–9, <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/215302>
- Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis*. IDS Working Paper No. 72. Brighton: Institute of Development Studies.
- Scoones, I. (2009). Livelihoods perspectives and rural development. *Journal of Peasant Studies*, 36(1), 171–196. <https://doi.org/10.1080/03066150902820503>
- Syarif, A., & Darmawan, A. (2021). Inovasi Produk Teh Herbal Berbasis Tanaman Lokal: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Agroindustri*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.32734/Jtpa.V12i2.3214>
- Shruthi J, Jagatheesan Alagesan, Senthil Kumar N, & Iswarya S. (2024). Effect Of Task Specific Circuit Training On Gait And Functional Mobility Among Spastic Diplegic Cerebral Palsy. *Indian Journal Of Physiotherapy & Occupational Therapy - An International Journal*, 18, 280–287. <https://doi.org/10.37506/Zhq1cm40>
- Sks, M. I. T. K. T., & Belajar, K. (N.D.). *Konsep Belajar Dan Konsep Ideal Kealaman Dan Kemanusiaan 1.1*. 1–5.

- Sultan Syarif. (2008). Difusi Inovasi. Uin, 9–47.
- Talgia. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb Rw) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Renaissance*, 2(02), 177–18
- Uncaria Gambir Roxb) As Antioxidant Producer Literature Article Review : Tanaman Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Sebagai Penghasil Antioksidan. *Serambi*, 9(1), 57–63.
- Ummah, M. S. (2019). Sistem Terpusat Dalam Pelestarian Lingkungan Perkotaan. Jakarta: Ecocity Press.
- Wedy Nasrul, Et Al. (2023). Pelatihan Pembuatan Tanin gambir Di Ngalau Jaya. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Wibowo, H., Santoso, M. B., & Setiawan, S. A. (2021). Inovasi Sosial Di Yayasan Al-Barokah. Banjar: Kolaborasi Press.
- Wulantika, T., Et Al. (2020). Pembuatan Kompos Dari Ampas Gambir Di Kampar Hulu. Kampar: Darmabakti Books.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Yuelestari, J., Ikhwan, I., & Saputri, F. (2024). Strategi Jaringan Sosial Petani gambir Pasca Pandemi Covid-19 Di Nagari Maek Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 230–238. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V7i2.839>